

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mencakup tentang paradigma, strategi dan metodologi penelitian yang digunakan beserta populasi dan sampel penelitian. Bab ini juga membahas pemrosesan dan kategorisasi data, serta menguji kevalidan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma positivisme adalah paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini. Paradigma yang menekankan pada rentang hal yang dapat dibukti secara realistis (empiris) dan yang saling terkait satu dengan lainnya (sebab akibat) (Diamastuti, E., 2012; Mujtahidin & Oktianto, 2022). Metode kuantitatif yang merupakan cara mempelajari peristiwa dengan terukur untuk menguji suatu sasaran teori, adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini (Creswell, 2012). Data dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena yang diteliti, menguji gagasan dan menjelaskan variasi atau korelasi antar variabel (William C., 2007). Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif untuk mengukur tingkat *Grit* (ketabahan) yang dimiliki siswa berdasarkan tipe keluarga disfungsional yang dimilikinya.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, teknik penelitian yang berupaya memperoleh pemahaman luas terkait karakteristik komunitas sebagaimana dilaporkan atau digambarkan oleh sampel (Creswell, 2017). Metodologi survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan gambaran yang jelas tentang karakteristik populasi atau peristiwa tertentu tanpa membuat kesimpulan atau memeriksa korelasi sebab-akibat. Seperti dengan penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa terkait dengan karakteristik *Grit* akademik berdasarkan jenis disfungsional latar belakang keluarga yang dimilikinya.

3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini memilih partisipan dari siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 10 Bandung. Dipilihnya SMA tersebut didasarkan pada pertimbangan efisiensi biaya dan tenaga, selain itu hasil angka perceraian di Kota Bandung yang tinggi juga menjadi pertimbangan pada penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan komponen yang mempunyai beberapa karakteristik umum yang terdiri dari macam-macam bidang untuk diteliti (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Bandung yang berjumlah 1.316. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang digunakan pada jumlah populasi penelitian ini, artinya kesempatan yang sama atau peluang untuk menjadi sampel tidak diberikan oleh peneliti (Creswell, 2012). Berikut populasi siswa di SMA Negeri 10 Bandung.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa SMA Negeri 10 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X (Sepuluh)	456
2	XI (Sebelas)	427
3	XII (Dua Belas)	433
Jumlah Total		1.316

Setelah menetapkan populasi, kemudian dilakukan penetapan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 10 Bandung yang memenuhi kriteria, peneliti mendapatkan sampel berjumlah 229 dari 847 responden. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan persyaratan atau kriteria tertentu (Creswell, 2014). Berikut jumlah responden yang layak menjadi sampel dari setiap kelas.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa SMA Negeri 10 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa	No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	7	9	XI-7	4
2	X-2	13	10	XI-8	12
3	X-5	12	11	X-8	10
4	X-6	6	12	X-9	3
5	X-7	8	13	X-10	8
6	X-3	11	14	X-11	11
7	X-4	4	15	X-12	11
8	XI-6	14	16	XI-1	4

No.	Kelas	Jumlah Siswa	No.	Kelas	Jumlah Siswa
17	XI-2	4	24	XI-12	10
18	XI-3	12	25	XII-5	9
19	XI-4	7	26	XII-6	4
20	XI-5	5	27	XII-8	12
21	XI-9	5	28	XII-9	5
22	XI-10	10	29	XII-11	1
23	XI-11	14	30	XII-12	2
Total Siswa Keluarga Disfungsional					
229					

Memperoleh data tentang topik penelitian dengan mengamati sebagian dari populasi merupakan tujuan dilakukannya *sampling*. Sampel homogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut syarat atau kriteria subjek penelitian ini.

- 1) Siswa Sekolah Menengah Atas.
- 2) Memiliki keluarga disfungsional, antara lain: adanya a) kematian salah satu atau kedua orang tuanya, b) hubungan antara kedua orang tua tidak baik (*poor marriage*), c) perpisahan orang tua (*divorce*), d) hubungan yang kurang baik antara orang tua dengan anak (*poor parent-child relationship*), e) orang tua sibuk dan jarang berada di rumah (*parent's absence*), f) suasana rumah yang tegang dan tanpa kehangatan, dan g) kelainan kepribadian atau gangguan jiwa yang dimiliki salah satu atau kedua orang tua (*personality or psychological disorder*).
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Grit (ketabahan) ialah suatu kemampuan untuk bertahan melewati tantangan, hambatan dan kegagalan demi mencapai tujuan dalam jangka waktu lama (Duckworth et al., 2007). *Grit* merupakan sifat kepribadian yang menunjukkan gairah dan kegigihan dalam menghadapi hambatan dan tantangan untuk mencapai tujuan. Ketika bekerja keras dalam suatu tugas, individu yang mempunyai *Grit* cakap atau sanggup mengatur diri sendiri untuk mendapatkan motivasi atau dorongan pada dirinya (Perlis, 2013).

Grit (ketabahan) merupakan perpaduan dari tekad, semangat, ketahanan dan fokus yang membentuk kemampuan seseorang bertahan dalam mencapai suatu tujuan meskipun bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun mengalami penolakan, penderitaan, dan kurangnya kemajuan yang nyata (Bowman et al., 2015). Terdapat istilah *Grit* Akademik yang merujuk pada kualitas atau kemampuan pribadi dalam memiliki tekad, ketahanan dan fokus saat mengincar tujuan dalam jangka panjang yang sulit (Clark & Malecki, 2019).

1) Tekad (*determination*)

Peserta didik mampu membuat pilihan, menentukan tujuan akademik yang ingin dicapai dan mengendalikan kehidupannya. Dibutuhkan daya tahan mental, motivasi intrinsik dan komitmen dalam jangka panjang.

2) Ketahanan (*resilience*)

Peserta didik mampu dalam mengatasi permasalahan, pengelolaan stress dan tekanan terkait tujuan akademik dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

3) Fokus (*focus*)

Peserta didik mampu berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas tertentu. Mencerminkan kemampuan untuk mempertahankan perhatian dalam suatu tujuan dari segala macam bentuk distraksi.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Modifikasi instrumen berdasarkan konstruk Academic *Grit* Scale (AGS) milik Clark & Malecki (2019) yang dikembangkan oleh Izzulhaq (2023) merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Model Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai, yang akan dipilih oleh responden.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Grit Akademik

No.	Dimensi	No. Item	Jumlah Total
1.	Tekad (<i>Determine</i>)	1,2,3,4,5,6	6
2.	Ketangguhan (<i>Resilience</i>)	7,8,9,10,11,12	6
3.	Fokus (<i>Focus</i>)	13,14,15,16,17,18	6

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Salah satu uji instrumen data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa akurat dan valid suatu item dalam menilai apa yang diperlukan sehingga menyediakan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran disebut dengan uji validitas (Sumintono & Widiarso, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan pemodelan Rasch program Winstep. Metode *purposive sampling* dipilih untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Pertimbangan kriteria spesifik digunakan dalam metode *purposive sampling* (Creswell & Cresswell, 2018). Total responden yang dilakukan uji validitas instrumen adalah 238 responden.

Terdapat lima hal yang akan dibahas dalam bagian uji validitas instrumen ini, yaitu uji validitas konten, tingkat kesukaran, uji unidimensionalitas, *rating scale*, dan deteksi bias item. Berikut penjelasan secara rinci uji validitas pada instrumen.

1) Uji Validitas Item

Berikut beberapa kriteria yang digunakan untuk menguji validitas item (Sumintono & Widhiarso, 2014).

- a) *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang tervalidasi bernilai $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- b) *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang tervalidasi bernilai $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$.
- c) *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) yang tervalidasi bernilai $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.

Dalam hal ini, masing-masing item yang mencapai persyaratan tersebut dianggap layak atau sah. Sedangkan untuk setiap item yang tidak memenuhi salah satu dari persyaratan tersebut dianggap tidak mencapai standar dan perlu ditingkatkan atau diperbaiki (Sumiantono & Widhiarso, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian Rasch diketahui terdapat 14 item yang memenuhi dan mencapai kriteria yang artinya item sah dan dapat

dipakai (valid) dan 4 item yang tidak memenuhi kriteria atau tidak valid antara lain nomor item 1 memiliki nilai MNSQ sebesar 2,64 dan ZSTD sebesar 9,8; nomor item 11 memiliki nilai ZSTD sebesar -2,6; nomor item 13 memiliki nilai MNSQ sebesar 1,82 dan ZSTD sebesar 7,1 dan nomor item 17 memiliki nilai ZSTD sebesar 4,2. Artinya item melebihi kriteria nilai MNSQ yaitu antara $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ dan kriteria nilai ZSTD yaitu antara $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$. Berikut hasil instrumen setelah Uji Validitas item pada instrumen *Grit Akademik*.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Grit Akademik Setelah Uji Validitas Item

No.	Dimensi	Item	Jumlah
1	Tekad (<i>determination</i>)	2,3,4,5,6	5
2	Ketahanan (<i>resilience</i>)	7,8,9,10,12	5
3	Fokus (<i>focus</i>)	14,15,16,17	4
Jumlah			14

2) Tingkat Kesukaran Item

Menguji Tingkat kesukaran item dapat mengukur seberapa baik jawaban yang diberikan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Nilai *measure logit item* yang lebih tinggi dari nilai ideal 0,00, artinya menunjukkan tingkat kesulitan item. Dengan kata lain, sebuah butir item akan dianggap menantang atau sulit jika nilai *measure logit*-nya melebihi 0,00, dan sebaliknya. Selanjutnya, butir item dikategorikan menantang jika berada di atas +1SD dan dikatakan mudah jika berada di bawah -1SD.

Item P2 merupakan item yang paling sulit atau sukar dijawab oleh responden berdasarkan hasil uji Tingkat kesukaran item pada instrumen *Grit Akademik*, hal ini dikarenakan P13 memiliki nilai *measure logit* lebih dari 0,00 yaitu sebesar 1,14. Artinya tingkat kemampuan responden lebih tinggi daripada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden terdapat pada item P2 sebesar -1,33.

3) Uji Unidimensionalitas

Kriteria lain untuk menilai validitas instrumen penelitian adalah unidimensionalitas. Kebutuhan akan unidimensionalitas merupakan kriteria penting untuk menilai instrumen yang dibangun apakah mampu

mengukur apa yang perlu diperiksa. Komponen data varians mentah dari uji pemodelan Rasch menampilkan temuan uji unidimensionalitas. Angka 20% merupakan angka minimum yang diperlukan untuk unidimensionalitas; nilai 40% atau lebih tinggi menunjukkan bahwa datanya lebih baik; nilai 60% atau lebih tinggi menunjukkan bahwa datanya luar biasa. Lebih jauh, deviasi yang tidak dapat dijelaskan oleh alat yang optimal tidak boleh lebih tinggi dari 15%.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Unidimensionalitas Instrumen Grit Akademik

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	35.0 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	17.0 48.5%	50.2%
Raw variance explained by persons	=	8.1 23.1%	23.9%
Raw Variance explained by items	=	8.9 25.4%	26.3%
Raw unexplained variance (total)	=	18.0 51.5%	100.0% 49.8%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.1 8.9%	17.4%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	1.8 5.1%	9.9%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.5 4.4%	8.6%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.5 4.4%	8.5%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.3 3.7%	7.2%

Menurut hasil pengujian unidimensionalitas pada item *Grit Akademik* didapatkan hasil pengukuran *raw variance explained by measure* data sebesar 48,5% yang artinya kemampuan mengukur variabel atau item dikatakan baik dan dapat membedakan responden. Hal ini karena persyaratan pada uji unidimensionalitas mempunyai minimal nilai sebesar 20% dapat terpenuhi dan jika nilai di atas 40% dikatakan berada pada kategori baik. Sementara pada *unexplained variance*, nilai yang didapat seluruhnya <15% yaitu 8.9%, 5.1%, 4.4%, 4.4%, dan 3.7% yang artinya tingkat independensi item dalam instrumen *git* akademik termasuk dalam kategori baik dan tidak tercampur dengan dimensi lain. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen *Grit Akademik* pada penelitian ini mampu mengukur apa yang semestinya diukur.

4) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Uji validitas skala penilaian digunakan untuk mengetahui apakah responden memahami skala penilaian atau tidaknya suatu jawaban (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian item pertanyaan dengan skala penilaian yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan nilai logit yang menunjukkan tingkat pemahaman responden terhadap skala yang terdapat dalam butir soal.

Secara singkat, analisis uji ini mempertimbangkan seberapa dekat butir soal dengan skala penilaian instrumen.

Hasil uji skala peringkat (*rating scale*) ini dapat dilihat pada tabel berikut yang mengacu pada nilai *observed average* dan Andrich Treshold.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Skala Peringkat Validitas Instrumen Grit Akademik

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	112	3	-.35 -1.59	3.05	5.38	NONE	(-2.90)
2	2	193	5	-.23 -.12	.93	.99	-1.52	-1.34
3	3	700	16	.68 .86	.89	.96	-.89	-.10
4	4	1438	34	1.54 1.66	.88	.74	.54	1.31
5	5	1841	43	2.65 2.54	.82	.87	1.87	(3.13)

Nilai *observed average* berdasarkan hasil uji skala peringkat pada instrument *Grit Akademik* menunjukkan nilai skala yang meningkat secara berlanjut dengan nilai logit dari -0.35 hingga 2,65. Hasil ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami perbedaan dari setiap pilihan jawaban yang tersedia. Sementara pada nilai skala Andrich Treshold menunjukkan bahwa peningkatan nilai secara berurutan dari NONE hingga 1,87; artinya skala pilihan jawaban instrumen *Grit Akademik* ini sudah valid dan layak sehingga dapat digunakan untuk responden.

5) Uji Deteksi Bias Item

Dalam analisis model Rasch terdapat keberfungsian item diferensial (*Differential Item Functioning* atau DIF) yang menunjukkan adanya bias item. Tidak adanya bias pada alat ukur dan item pernyataan merupakan salah satu indikator validitas pengukuran. Jika instrumen atau item pertanyaan menentukan bahwa satu orang dengan ciri-ciri tertentu lebih unggul daripada orang lain dengan ciri-ciri lain, maka instrumen atau item pertanyaan tersebut dianggap bias.

Bias item dalam instrumen *Grit Akademik* ini dilihat berdasarkan jenis tipe keluarga disfungsional yang dimiliki responden dengan ketentuan nilai probabilitas item yang berada pada logit $<0,05$ (5%), yang berarti jika nilai probabilitas item berada di atas 0,05 maka item

dikatakan valid atau tidak bias. Mengacu pada hasil DIF, instrumen *Grit Akademik* pada penelitian ini memiliki 3 item yang mengandung bias yaitu item P1, P8 dan P9 yang mempunyai probabilitas dibawah 5% (0,05), yang berarti item tersebut bias untuk kategori jenis tipe keluarga disfungsional.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tingkat perolehan hasil yang sama dari pengukuran yang berulang disebut sebagai reliabilitas. Dengan kata lain, pengukuran ini tidak menyebabkan perubahan yang nyata pada informasi yang relevan (Sumintono & Widiarso, 2014). Dalam konteks ini, konsistensi atau pengulangan instrumen yang disebut reliabilitas. Sebanyak 238 responden menjalani uji reliabilitas dengan model Rasch. Adapun kriteria reliabilitas yaitu sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*. Nilai rata-rata yang melebihi nilai logit 0,0 menunjukkan pola kebiasaan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item.
- 2) Nilai Alpha Cronbach. Mengukur interaksi antara responden dengan item secara menyeluruh. Berikut kriteria Alpha Cronbach.

Tabel 3. 7 Kriteria Aloha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
> 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Mengukur keandalan dalam hal konsistensi atau stabilitas responden dalam memilih pernyataan dan kualitas item.

Tabel 3. 8 Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai Person Reliability dan Item Reliability	Kategori
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) Separation. Semakin besar nilai separation maka semakin bagus pula kualitas instrumen, hal ini dikarenakan dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Berikut rumus pemisahan strata.

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation}) + 1]}{3}$$

Berikut hasil uji reliabilitas pada *person* data instrumen *Grit Akademik* menggunakan pengujian Rasch model.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

SUMMARY OF 229 MEASURED (NON-EXTREME) Person

	TOTAL		MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT		ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	57.6	14.0	2.01	.44	1.05	-.2	1.02	-.2
S.D.	9.1	.0	1.36	.12	.90	1.8	.96	1.7
MAX.	68.0	14.0	4.26	1.01	6.60	7.3	7.38	7.9
MIN.	15.0	14.0	-4.75	.33	.12	-4.0	.13	-3.9
REAL RMSE	.52	TRUE SD	1.26	SEPARATION	2.43	Person RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.45	TRUE SD	1.28	SEPARATION	2.81	Person RELIABILITY	.89	
S.E. OF Person MEAN = .09								

MAXIMUM EXTREME SCORE: 8 Person

MINIMUM EXTREME SCORE: 1 Person

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden yang menunjukkan *maximum extreme score* dan 1 responden yang menunjukkan *minimum extreme score*, sehingga dari 238 responden yang dipakai untuk penelitian ini menjadi 229 responden. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen *Grit Akademik* berdasarkan pengujian Rasch model.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

SUMMARY OF 229 MEASURED Person

	TOTAL		MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT		ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	57.6	14.0	2.01	.44	1.05	-.2	1.02	-.2
S.D.	9.1	.0	1.36	.12	.90	1.8	.96	1.7
MAX.	68.0	14.0	4.26	1.01	6.60	7.3	7.38	7.9
MIN.	15.0	14.0	-4.75	.33	.12	-4.0	.13	-3.9
REAL RMSE	.52	TRUE SD	1.25	SEPARATION	2.42	Person RELIABILITY	.85	
MODEL RMSE	.45	TRUE SD	1.28	SEPARATION	2.81	Person RELIABILITY	.89	
S.E. OF Person MEAN = .09								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .92

SUMMARY OF 14 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	942.1	229.0	.00	.10	1.03	.3	1.02	.2
S.D.	67.4	.0	.69	.01	.14	1.4	.23	2.0
MAX.	1058.0	229.0	1.16	.13	1.36	3.3	1.43	3.8
MIN.	816.0	229.0	-1.41	.09	.82	-2.0	.77	-1.7
REAL RMSE	.11	TRUE SD	.68	SEPARATION	6.38	Item	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.10	TRUE SD	.68	SEPARATION	6.60	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item MEAN = .19								

Tabel 3. 11 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Keterangan	Measure	Alpha Cronbach	Reliability	Separation
<i>Person</i>	2,01	0,92	0,85	2,42
<i>Item</i>	0,00		0,98	6,38

Selain itu, hasil uji reliabilitas instrumen *Grit Akademik* menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori “Bagus Sekali”, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori “Bagus” dan kualitas item pada instrumen berada kategori “Istimewa”, sehingga instrumen ini layak digunakan dalam mengungkapkan *Grit Akademik*.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Perencanaan Awal

Tahap pertama dalam kegiatan sebelum memulai penelitian adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, proposal penelitian dibuat berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi masalah, fenomena, dan menentukan suatu tujuan penelitian. Dalam menyusun proposal penelitian, digunakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

3.7.2 Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu membuat dan menyusun instrumen berdasarkan teori besar atau *grand theory*, yang kemudian dimodifikasi untuk memenuhi tujuan penelitian. Untuk mengumpulkan data, pihak program studi Bimbingan dan Konseling serta Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia memberikan surat kuasa atau izin penelitian kepada peneliti. Peneliti melakukan koordinasi dan korespondensi dengan pihak Humas dan Guru Bimbingan dan Konseling di

sekolah tempat penelitian dilakukan setelah memperoleh surat kuasa resmi. Dengan izin dari sekolah dan bantuan guru BK, peneliti mengunjungi kelas dan mengajak peserta didik untuk mengisi kuesioner menggunakan Google Form yang disediakan. Peneliti juga memaparkan tujuan dari materi edukasi yang dibagikan serta tata cara pengisiannya.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap selanjutnya peneliti menggunakan aplikasi Winsteps versi 3.73 pemodelan Rasch untuk menguji validitas dan reliabilitas, serta digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Hasil dari pengolahan ini akan digunakan dalam penyusunan BAB IV.

3.7.4 Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir adalah Menyusun seluruh hasil kegiatan penelitian menjadi sebuah skripsi yang sistematis dengan menggunakan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 sebagai panduan. Skripsi yang telah selesai kemudian akan diserahkan dan dilaporkan melalui sidang skripsi.

3.8 Analisis Data

Setelah data terkumpul, IBM SPSS Statistic for Windows versi 25 digunakan untuk mengolah data dengan metode analisis statistik deskriptif. Data penelitian yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Analisis data ini berkaitan dengan gambaran keseluruhan *Grit* akademik siswa dengan latar belakang mereka yang tidak biasa yaitu keluarga disfungsional. Langkah-langkah yang diambil untuk mengolah data guna menjawab pertanyaan penelitian dirinci di bawah ini.

3.8.1 Verifikasi Data

Pemeriksaan data yang telah diperoleh merupakan bagian dari proses verifikasi data. Sebelum diolah, data diperiksa kelayakannya dengan aplikasi winsteps untuk diolah dengan melihat kuesioner yang diberikan dan diisi oleh responden.

3.8.2 Penskoran Data (Skoring)

Setiap jawaban yang diberikan responden diberi poin selama pemrosesan data. Tersedia lima (5) pilihan alternatif dalam skala Likert: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Tidak Sangat Sesuai (STS). Pilihan-pilihan ini digunakan untuk pemberian skor. Aplikasi Winstep versi 3.73 kemudian akan digunakan untuk memproses setiap jawaban. Data kemudian akan diolah dan dikategorikan untuk menggolongkan partisipan ke dalam tiga kelompok: kecenderungan *Grit* akademik yang Tinggi, Sedang, atau Rendah. Berikut disertakan dengan setiap jawaban memiliki arti dan nilai.

Tabel 3. 12 Pedoman Skoring Data Grit Akademik

Alternatif Jawaban	Pernyataan
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

3.8.3 Kategori Data

Data dikumpulkan, diproses, dan kemudian dikelompokkan yang dikenal sebagai pengkategorisasian. Tiga (3) kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi digunakan untuk kategorisasi skor dalam penelitian ini. Kategorisasi data *Grit* Akademik siswa diperoleh pada aplikasi Winstep melalui analisis *output tabel 17* yaitu *person measure order*. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit dan standar deviasi logit data ialah 2,01 dan 1,36. Dengan begitu didapatkan kategorisasi data yang diuraikan dari rumus pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3. 13 Pengelompokan Kategorisasi Umum Grit Akademik

Kategori	Nilai
Rendah	$X < Mi - 1S$
Sedang	$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$
Tinggi	$X > Mi + 1S$

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

S = Standar Deviasi

Setelah mendapat nilai mean ideal dan standar deviasi, dapat diketahui kategorisasi *Grit* akademik secara umum sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Kategorisasi Umum Grit Akademik

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 0.65$
Sedang	$0.65 \leq X \leq 3.37$
Tinggi	$X > 3.37$

Selain itu, kategorisasi data *Grit* Akademik siswa dianalisis berdasarkan tiga dimensi, yakni tekad, ketahanan dan fokus. Kategorisasi data *Grit* Akademik berdasarkan dimensi juga diperoleh pada Winstep melalui analisis *output tabel 17, person measure order* menunjukkan hasil mean dan standar deviasi berdasarkan dimensi sebagai berikut.

Tabel 3.14 Pengelompokan Kategorisasi Data Dimensi *Grit* Akademik

Dimensi	Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi
Tekad (<i>Determination</i>)	Mean Ideal 4.03
	Standar Deviasi 2.52
Ketahanan (<i>Resilience</i>)	Mean Ideal 2.35
	Standar Deviasi 1.96
Fokus (<i>focus</i>)	Mean Ideal 1.84
	Standar Deviasi 1.81

Setelah mengetahui masing-masing nilai mean ideal dan standar deviasi dimensi, dapat diketahui kategorisasi data *Grit* Akademik berdasarkan dimensi sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Kategorisasi Dimensi Grit Akademik

Dimensi	Rentang Skor	Kategori
Tekad (<i>Determination</i>)	$X < 1.51$	Rendah
	$1.51 \leq X \leq 6.55$	Sedang
	$X > 6.55$	Tinggi
Ketahanan (<i>Resilience</i>)	$X < 0.39$	Rendah
	$0.39 \leq X \leq 4.31$	Sedang
	$X > 4.31$	Tinggi
Fokus (<i>focus</i>)	$X < 0.03$	Rendah
	$0.03 \leq X \leq 3.65$	Sedang
	$X > 3.65$	Tinggi

Setelah mendapatkan kategori, selanjutnya setiap kategori diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Berdasarkan hasil pengolahan kategorisasi data di atas, berikut uraian interpretasi tingkat *Grit* Akademik berdasarkan dimensinya.

Tabel 3. 16 Interpretasi Kategori Grit Akademik

Dimensi	Kategori	Deskripsi
Tekad	Rendah	Siswa dengan Tekad <i>Grit</i> Akademik rendah lebih kurang mencerminkan motivasi yang dimilikinya terhadap tujuan akademik. Siswa kurang memiliki komitmen terhadap tujuannya, terlebih jika tujuan jangka panjang. Siswa lebih mudah menyerah saat dihadapkan dengan tantangan dan hambatan.
	Sedang	Siswa dengan Tekad <i>Grit</i> Akademik sedang mencerminkan motivasi yang memadai, akan tetapi tidak konsisten. Siswa mungkin memerlukan dorongan untuk dapat bertahan saat dihadapi tantangan dan hambatan agar tidak menyerah.
	Tinggi	Siswa dengan Tekad <i>Grit</i> Akademik tinggi mencerminkan motivasi yang sangat kuat. Siswa akan tetap berkomitmen pada tujuannya meskipun dalam jangka panjang dan dihadapkan oleh tantangan dan hambatan, bahkan akan bersikap responsif.
Ketahanan	Rendah	Siswa dengan Ketahanan <i>Grit</i> Akademik rendah kurang memiliki kemampuan beradaptasi untuk menghadapi dan mengatasi tantangan atau hambatan, sehingga butuh waktu lama dan lamban, bahkan mungkin akan lebih mudah menyerah. Memiliki sedikit hasrat dan semangat, juga malas untuk mencapai tujuan akademik.
	Sedang	Siswa dengan Ketahanan <i>Grit</i> Akademik sedang memiliki kemampuan beradaptasi untuk menghadapi dan mengatasi tantangan atau hambatan dengan baik walau mungkin tidak cepat atau lambat. Memiliki hasrat dan semangat bekerja keras yang memadai untuk dapat tetap termotivasi mencapai tujuan akademik, walau mungkin membutuhkan dorongan eksternal.
	Tinggi	Siswa dengan Ketahanan <i>Grit</i> Akademik tinggi memiliki kemampuan beradaptasi untuk menghadapi dan mengatasi tantangan atau hambatan dengan cara yang efisien atau efektif. Memiliki hasrat

Dimensi	Kategori	Deskripsi
		dan semangat bekerja keras yang kuat untuk dapat tetap termotivasi mencapai tujuan, sehingga pantang menyerah di tengah proses pencapaian tujuan.
Fokus	Rendah	Siswa dengan Fokus <i>Grit</i> Akademik yang Rendah kurang menunjukkan konsistensi tujuan untuk tetap berpegang pada tujuan. Siswa sulit mengelola waktu dan tidak menetapkan prioritasnya. Siswa kurang dapat meminimalkan potensi gangguan yang datang, sehingga mudah tergoyahkan dan teralihkan dengan aktivitas lain.
	Sedang	Siswa dengan Fokus <i>Grit</i> Akademik yang Sedang menunjukkan konsistensi tujuan yang memadai untuk tetap berpegang pada tujuan. Siswa dapat mengelola waktu dan menetapkan prioritasnya. Siswa dapat meminimalkan potensi gangguan yang datang walau terkadang tergoyahkan dengan aktivitas lain.
	Tinggi	Siswa dengan Fokus <i>Grit</i> Akademik yang Tinggi menunjukkan konsistensi tujuan yang jelas dan tetap berpegang pada tujuan. Siswa dapat mengelola waktu dan menetapkan prioritasnya dengan efektif. Siswa dapat menghindari atau meminimalkan potensi gangguan yang datang, seperti membatasi aktivitas yang tidak relevan dengan tujuan akademis.